



Hubungan Dukungan Orang Tua Terhadap Kematangan Karir

Ratna Susilawati¹, Husnawati², Hasaniah Zulfiani²

^{1,2,2} Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, Indonesia.

ratnasusilawati348@gmail.com

Abstrak

Masa remaja memiliki kesiapan dalam menentukan pilihan-pilihan karir yang tepat. Faktor eksternal yang mempengaruhi kematangan karir yaitu masyarakat, social ekonomi, Pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya dan dukungan orang tua atau keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan orang tua terhadap kematangan karir siswa MA NWDI Lepak. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan 2 angket yaitu angket dukungan orang tua dengan tingkat realibilitas 0.95 dan angket kematangan karir dengan tingkat realibilitas 0.95. Populasi dalam penelitian berjumlah 100 orang dan sampel berjumlah 28 orang, pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan uji regresi linier dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan nilai $t = 6.75$ dengan signifikansi < 0.05 bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan orang tua dengan kematangan karir siswa MA NWDI Lepak. Artinya semakin tinggi dukungan orang tua, maka semakin tinggi pula kematangan karir siswa. Begitupun sebaliknya, semakin rendah dukungan orang tua maka semakin rendah pula kematangan karir siswa.

Kata Kunci : Dukungan orang tua, kematangan karir

Abstract

Adolescence is ready to make the right career choices. External factors that influence career maturity are society, social economics, school education, peer relationships and parental or family support. This research aims to determine the relationship between parental support and career maturity of MA NWDI Lepak students. This research uses a correlational approach. The data collection

technique uses 2 questionnaires, namely a parental support questionnaire with a reliability value of 0.95 and a career maturity questionnaire with a reliability value of 0.95. the population in this study was 100 people and the sample was 28 people, with sampling using purposive sampling. The data analysis technique in this research uses a linear regression test with the help of SPSS version 25. The results of the research show a value of $t = 6.75$ with a significance of less than 0.000 that there is a positive relationship between parental support and the career maturity of MA NWDI Lepak students. This shows that the higher the parental support, the higher the students career maturity. Conversely, the lower the parental support, the lower the students career maturity.

Keywords :*Parental support, career maturity, student's.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal untuk merubah sikap dan tingkah laku seseorang dan bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Zaman globalisasi dan modern saat ini, tujuan dan program pendidikan dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang sangat cepat (Ansori, 2011). Berdasarkan data dari pemerintah bahwa modal untuk masa depan seseorang dapat diperoleh melalui pendidikan formal. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab XIII Pasal 31 yang membahas tentang tujuan pendidikan nasional. Menyebutkan setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran dan pemerintah mengusahakan, menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang (Noor, 2011).

Siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di lembaga pendidikan. Siswa adalah anak didik yang harus dikembangkan kemampuannya oleh sekolah untuk menjadi pribadi yang siap dimasyarakat. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian peserta didik (siswa) adalah anak yang sedang berguru, belajar atau bersekolah. Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan, ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Pendidikan dimulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) kemudian lanjut ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Menurut Badan Pusat Statiska pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) menempatkan siswa dengan rentang usia antara 16-18 tahun, dimana rentang usia tersebut juga disebut sebagai masa remaja (Djamarah, 2019).

Masa remaja merupakan masa berkembangnya *identity* masa harus memutuskan siapakah diri kita tujuan yang hendak diraih. Pengalaman hidup remaja berada dalam keadaan moratorium psikososial yaitu periode saat remaja diharapkan mampu mempersiapkan dirinya untuk masa depan dan mengetahui kesesuaian mereka di dunia. Remaja mulai memikirkan masa depannya secara sungguh-sungguh. Remaja mulai belajar membedakan antara pilihan pekerjaan yang disukai dan pekerjaan yang dicita-citakan. Kenyataannya, tidak banyak remaja yang mengetahui akan potensi serta kemampuan yang dimiliki sehingga dalam pilihan atau menentukan karir akan mengalami ketidaksiapan (Santrock, 2001). Santrock (2012) mengungkapkan tugas perkembangan remaja salah satunya adalah memilih karier yang matang. Hurlock (2004) juga mengungkapkan bahwa tugas perkembangan masa remaja antara lain mampu untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, mandiri terkait dengan kebebasan ekonomi, serta mempersiapkan diri untuk bekerja

Karir dan pekerjaan diperlukan individu untuk memenuhi kebutuhan ekonomis, sosial dan psikologisnya. Pekerjaan yang ditekuni seseorang tidak serta merta merupakan karir, kata pekerjaan lebih mengacu pada setiap proses atau kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa. Sedangkan kata karir lebih mengarah pada suatu jabatan atau pekerjaan yang ditekuni dan di yakini seseorang sebagai panggilan hidup dan perasaan seseorang. Permasalahan karir yang terjadi pada remaja biasanya berkaitan dengan kebingungan memilih pekerjaan untuk masa depan, perencanaan karir masa depan dan pengambilan keputusan tentang karir masa depan (Falentini dkk., 2013; Jumeno dkk., 2020).

Kesiapan seseorang dalam menentukan pilihan karir, kemampuan untuk memutuskan suatu karir, dan memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan serta dapat menangani setiap tahap tugas perkembangan karir merupakan arti dari kematangan karir. Purworahayu (2018). Super (dalam Tifani, 2015) mendefinisikan kematangan karir sebagai keberhasilan seseorang menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan tertentu. Indikator-indikator kematangan karir yaitu mampu menyusun rencana karir, mampu mencari informasi terkait karir, mampu menetapkan pekerjaan sesuai minat. (Super dalam Sharf, 2010).

Kematangan karir merupakan kesiapan individu dalam memilih karir yang memerlukan perencanaan yang matang karena setiap orang khususnya siswa selalu dihadapkan dengan keputusan terkait karir dan jarang yang bisa menuntaskannya. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kematangan karir, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari nilai, bakat, minat, kepribadian dan pengetahuan. Faktor eksternal meliputi masyarakat, sosial ekonomi, keluarga, pendidikan sekolah dan pergaulan teman sebaya. Salah satu faktor internal dalam

pemilihan karir dapat berupa kepribadian, misalnya kepribadian yang cenderung tertutup akan mengakibatkan siswa tidak fokus dengan keterampilan yang dimiliki. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa keluarga, misalnya orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pemilihan karir. Faktor keluarga khususnya orang tua merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh paling besar terhadap perkembangan anak (Seligmen, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terkait dengan kematangan karir pada siswa kelas XI MA NW Lepak ditemukan hasil bahwa yang menghambat kematangan karir dari siswa diantaranya sebagian besar siswa tidak memiliki gambaran tentang karirnya. Selain itu, belum dapat memilih bidang pekerjaan yang nantinya akan ditekuni sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuannya, dan yang paling banyak peneliti temukan yaitu tidak ada dukungan dari orang tua.

Orang tua memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir remaja (Santrock, 2003). Remaja yang orang tuanya memiliki standar status karir yang bagus akan berusaha mencari status karir yang lebih bagus juga, meskipun berasal dari keluarga berpenghasilan rendah. Dukungan orang tua berperan dalam perkembangan karir individu. (Givevra, Nota, dan Ferrari, 2015). Hasil ini menguatkan fakta mengenai pentingnya peran orang tua pada tahap awal perkembangan karir remaja. Dukungan orang tua yang baik adalah dukungan yang berupa dukungan otonom, maksudnya adalah orang tua bertindak sebagai fasilitator bagi anak untuk menyelesaikan masalah, membuat pilihan dan menentukan nasib sendiri. Dukungan orang tua dapat berupa dukungan emosi, yang mengarah pada relasi orang tua anak, meliputi perilaku-perilaku fisik maupun verbal dan komunikasi yang positif atau terbuka. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini seperti penelitian yang dilakukan oleh (Ma'rufi dkk., 2020) menemukan bahwa ada pengaruh positif antara konsep diri dan dukungan sosial orang tua terhadap kematangan karier siswa. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2017) menemukan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir

Dukungan orang tua juga berupa dukungan instrumental, yang berkontribusi pada perasaan diterima dan disetujui yang dirasakan anak. Dukungan ini berbentuk penyediaan sarana dan prasarana bagi anak (Fajriyah, 2012). Hal ini sejalan dengan pernyataan Super (2018) yang menyatakan bahwa manfaat dari dukungan orang tua yaitu membantu anak mengatasi tantangan, membangun harga diri, meningkatkan motivasi dan membentuk pribadi positive. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk terlibat aktif dalam Pendidikan anak dan menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara keseluruhan. Dukungan orang tua membuat anak merasa nyaman terhadap kehadiran orang tua dan menegaskan dalam benak anak bahwa dirinya diterima dan diakui sebagai individu

dalam hal ini, anak akan merasa nyaman dalam mengkomunikasikan berbagai hal (Fajriyah, 2012).

Salah satu yang menyebabkan rendahnya kematangan karir siswa dipengaruhi oleh factor dukungan orang tua yaitu penerima dukungan, penyedia dukungan, factor komposisi, struktur jaringan sosial (Sarafino, 2012). Hal ini dapat dilihat jika dukungan orang tua ditingkatkan, maka kematangan karir siswa meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Nur (2021) yang menyatakan bahwa rendahnya kematangan karir siswa diakibatkan oleh kurangnya kesadaran dari orang tua atau keluarga terhadap pentingnya dukungan orang tua. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rahmi (2020) yang menyatakan bahwa, dukungan orang tua yang secara terus menerus dapat membantu meningkatkan kematangan karir anak untuk fokus dan berkonsentrasi dalam proses perencanaan karir.

Mengetahui pentingnya dukungan orang tua terhadap kematangan karir siswa khususnya remaja yang berada pada tingkat Sekolah Menengah Atas, karena tugas perkembangan remaja pada masa ini idealnya sudah dapat menentukan pilihan karir. Namun kenyataannya, tidak semua remaja dapat mengambil keputusan yang tepat. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan dukungan orang tua terhadap kematangan karir siswa kelas XI MA NWDI Lepak.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Korelasional adalah penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Sukardi, 2011). Teknik pengumpulan data menggunakan dua angket yaitu angket dukungan orang tua dengan tingkat realibilitas 0.95 dan angket kematangan karir dengan tingkat realibilitas 0.95. maka angket dinyatakan reliabel. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 100 orang dan sampelnya 28 orang. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear dengan bantuan SPSS versi 25.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan dukungan orang tua terhadap kematangan karir siswa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear dengan bantuan SPSS versi 25. Sebelum dilakukan uji hipotesis pada masing-masing variabel, terlebih dahulu dilakukan kategorisasi skor. Kategorisasi skor dukungan orang tua dan kematangan karir dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Kategorisasi Skor dari Masing – Masing Variabel

Variabel	Kategori	Jumlah	Persentase	Mean	SD
Dukungan Orang Tua	Tinggi	14	50%	68.14	14.82
	Sedang	12	42%		
	Rendah	2	8%		
Kematangan Karir	Tinggi	13	46%	66.57	14.03
	Sedang	13	46%		
	Rendah	2	8%		

Berdasarkan tabel 1.1 hasil kategorisasi dukungan orang tua dengan nilai Mean = 68.14 dan SD= 14.82 dari 28 responden terdapat 14 (50%) orang berada dalam kategori tinggi, 12 (42%) orang berada dalam kategori sedang dan 2 (8%) orang berada dalam kategori rendah. Hasil kategorisasi kematangan karir dengan nilai Mean = 66.57 dan SD=14.03 dari 28 responden terdapat 13 (46%) orang berada dalam kategori tinggi, 13 (46%) orang berada dalam kategori sedang, dan 2 (8%) orang berada dalam kategori rendah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, pada variabel dukungan orang tua dominan berada pada kategori tinggi dan variabel kematangan karir dominan berada pada kategori tinggi dan sedang. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi linear dengan bantuan SPSS versi 25. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Hasil Uji Hipotesis

t	Sig. (2-tailed)
6.75	0.05

Berdasarkan tabel 1.2 hasil uji hipotesis diketahui $t = 6.75$ dengan signifikansi < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positive antara dukungan orang tua terhadap kematangan karir siswa, artinya semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi pula kematangan karir siswa. Sebaliknya, semakin rendah dukungan orang tua maka semakin rendah pula kematangan karir siswa.

Tabel 1.3 Model Summary

Model	R
Dukungan Orang Tua * Kematangan Karir	0.79

Berdasarkan tabel 1.3 hasil model summary diketahui nilai $R=0.79$ atau 79% sumbangan intensitas dukungan orang tua terhadap kematangan karir, sedangkan 21% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan orang tua terhadap kematangan karir. Pada variabel dukungan orang tua hasil rentang skor berada pada kategori tinggi. Hal ini mengacu pada aspek emotional dan informational. Aspek emotional adalah dukungan yang melibatkan rasa empati, peduli, memberikan kenyamanan dan kepastian dengan rasa memiliki dan dicintai, seperti yang akan diterima dari keluarga. Hal ini diperkuat oleh Lestari (2012) yang mengemukakan hubungan antara orang tua dan anak akan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Kualitas hubungan yang baik antara orang tua dan anak, akan merefleksikan tingkat kehangatan, rasa aman, kepercayaan, afeksipositif dan ketanggapan yang baik pada anak. Aspek informational adalah dukungan orang tua yang dapat membantu individu dalam memecahkan masalah. Hal ini diperkuat oleh Sartika (2013) mengatakan orang tua adalah sebagai pendidik, pelindung, pemberi nasihat, dan contoh yang baik bagi anak-anak dan memberikan dukungan terhadap anak seperti memberikan informasi mengenai karir dan saran yang akan memotivasi.

Pada variabel kematangan karir hasil rentang skor berada pada kategori tinggi. Hal ini mengacu pada aspek perencanaan karir dan keputusan karir. Aspek perencanaan karir berkaitan dengan bagaimana membuat berbagai perencanaan terkait dengan pilihan karir melalui sikap terhadap masa depan. Hal ini diperkuat oleh Ayu (2015) bahwa aspek ini mengukur tingkat perencanaan melalui sikap terhadap masa depan. Individu memiliki kepercayaan diri mampu untuk dapat belajar dari pengalaman, menyadari bahwa dirinya harus membuat pilihan serta mempersiapkan diri untuk membuat pilihan. Aspek keputusan karir berkaitan dengan mengenai dan mempertimbangkan pilihan-pilihan pekerjaan dan kemudian mengaplikasikannya sesuai dengan ketertarikan dan kemampuan individu yang bersangkutan. Hal ini diperkuat oleh Seligmen (1994) kematangan karir adalah keberhasilan individu untuk menyesuaikan dan membuat keputusan karir yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan karirnya.

Hasil dari penelitian ini terdapat hubungan dukungan orang tua terhadap kematangan karir, hasil ini senada dengan penelitian Sukma (2022) yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara dukungan keluarga dengan kematangan karir,

yang memiliki arti semakin tinggi tingkat dukungan keluarga makin tinggi pula kematangan karir, begitu pula sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga maka makin rendah kematangan karir yang dimilikisiswa-siswi Penelitian ini diperkuat oleh Yulia (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dan kematangan karir pada siswa

Kematangan karir yaitu kesiapan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir sesuai dengan usia dan tahapan perkembangannya ditandai dengan adanya kemampuan untuk merencanakan karir, eksplorasi karir, pengetahuan individu tentang pengambilan keputusan karir dan informasi tentang dunia kerja. Kematangan karir berdampak pada kesiapanseseorang untuk membuat pilihankarir, termasuk di dalamnya pilihan mengenai studi lanjutan. Kenyataannya,sebagian remaja tidak mampu membuat pilihan karir yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan karirnya (Susanto, 2014).

Dalam mencapai kematangan karir pada siswa, dukungan orang tua termasuk dalam factor eksternal. Menurut Winkel (2007), anggota keluarga besar, inti, yang termasuk orang tua maupun saudara kandung dapat mempengaruhi kematangan karir seorang dalam mengungkapkan setiap harapan dan membicarakan pandangan serta perilaku tertentu terhadap dunia kerja maupun Pendidikan sehingga dukungan orang tua yang diperoleh siswa akan memperkuat dalam mencapai kematangan karir siswa. Menurut Pardede (2020), upaya yang diberikan individu lain dalam bentuk moril maupun materil guna memberikan motivasi pada seseorang tersebut dalam melakukan suatu kegiatan juga merupakan salah satubenyukdaridukungan orang tua. Sesuai pendapat Wulandari (2019) bahwa keluarga berperan penting terhadap kematangan karir individu sehingga melatarbelakangi keputusan karir tersebut. Orang tua termasuk dalam panutan atau role model yang cukup berpengaruh pada pengalaman masa kecil setiap siswa. Hal ini dikuatkan oleh pendapat (Dewi, 2017), bahwa seseorang yang memperoleh dukungan dari keluarga akan memiliki pemikiran yang baik pada keadaan yang kurang dapat ditangani sehingga tiap individu mampu dalam menempuh kematangan karir yang tinggi. Serupa dengan Sudjani (2014) mengatakan bahwa peran paling besar yang memastikan kematangan karir siswa SMA yaitu berasal dari keluarga, bukan dari lingkungan lain yang termasuk masyarakat. Siswa yang tidak memperoleh dukungan dari keluarganya berarti siswa cenderung kurang dalam mempunyai kematangan karir, hal tersebut menjadikan kurang maksimalnya pencapaian dalam tahap perkembangan karir berikutnya.

Rodin dan Solovey (dalam Dewi, 2017) juga menjelaskan bahwasannya dukungan dari keluarga ialah dukungan sosial yang terpenting karena keluarga memberikan perhatianpenghargaan, serta motivasi untuk anggota keluarga yang lain. Dukungan keluarga ini dapat berpengaruh terhadap individu dalam menjalani

kehidupannya. Menurut Hamzah (2019), umumnya dalam merencanakan karir di masa depan setiap individu banyak bergantung dengan orang tua karena nyatanya beberapa siswa masih tidak mempunyai pengetahuan mengenai bagaimana memutuskan sebuah pilihan karir.

Santrock (2003) juga memperkuat pendapat bahwa dalam pemilihan karir orang tua mempunyai dampak besar, pengambilan keputusan dalam karir ini akan didorong dari faktor dari keluarga yaitu khususnya orang tua, karena orang tua ialah lingkup awal yang memberi dampak besar pada setiap perkembangan anaknya. Selaras pada penelitian Wulandari & Nurhadiani menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel dukungan sosial keluarga dengan variabel kematangan karir. Diperkuat Rahmania (2017) mengungkap terdapat hubungan positif antara variabel self-efficacy dan variabel dukungan sosial keluarga dengan variabel kematangan karir.

Penutup

Berdasarkan hasil dari analisis dan uji hipotesis pada penelitian ini, menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap kematangan karir siswa MA NWDI Lepak. Dapat diketahui bahwa dukungan orang tua dapat dipengaruhi oleh kematangan karir. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin tinggi pula kematangan karir siswa, sebaliknya semakin rendah dukungan orang tua maka semakin rendah pula kematangan karir siswa. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mencari variabel lain yang berhubungan dengan dukungan orang tua ataupun kematangan karir. Selain itu, bisa menggunakan subjek lebih banyak dengan jenjang sekolah yang berbeda supaya mengetahui perbedaan diantara jenjang sekolah.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Susanto. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Amir, Hamzah. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan R&D*. Yogyakarta: Literasi, Nusantara.
- Ansori, Ali. (2011). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, P. (2017). *Dukungan Orang tua dan Kematangan Karir Pada Siswa SMK Program Keahlian Tata Boga, Vol.6 No.1*.
- Dewi, Rahmania (2017). *Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Keperawatan STIKes*

Muhammadiyah Lhokseumawe. ANALITIKA, 9(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31289/analitika.v9i1.739>.

- Djamarah. (2019). Psikologi Belajar, Edisi2, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Fajriyah, Rahmi. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kematangan Karir Siswa MA Muhammadiyah 1 Pekan Baru, Skripsi Strata-1 UIN Suska Riau Fakultas Psikolog.
- Fajriyah, Rahmi (2020). Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, Vol.4 No.1.
- Falentini, F. Y., Taufik, T., & Mudjiran, M. (2013). Usaha Yang Dilakukan Siswa Dalam Menentukan Arah Pilihan Karir Dan Hambatan-Hambatan Yang Ditemui. *Konselor*, 2(1), 310–316. <https://doi.org/10.24036/02013211266-0-00>
- Ginevra, M. C., Nota, L., & Ferrari, L. (2015). Parental support in adolescents's career development: Parents's and Children's perceptions. *The Career Development Quartely*, 63, 2-15. doi: 10.1002/j.2161-0045.2015.00091.x
- Hidayatussani, Nur. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Perencanaan Karir Remaja Karang Taruna, *Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol. 4, No. 1.
- Hurlock, E. B. (2004). Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. (Edisi kelima). Jakarta: Erlangga
- Jumeno, J., Sugiyo, S., & Djafar, M. (2020). Pengaruh Pekerjaan Orang Tua dan Layanan Informasi Karir Terhadap Kematangan Karir Melalui Minat Karir Peserta Didik SMA Negeri 1 Pringsurat. *GCOUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 151–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/g.couns.v5i1.1199>
- Ma'rufi, A. R., Mujidin, M., & Yuzarion, Y. (2020). Hubungan konsep diri dan dukungan sosial orang tua terhadap kematangan karier siswa ma madania. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 133–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/wahanaislamika.v6i2.135>.
- Noor, Juliansyah. (2011). Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah Jakarta: Kencana.
- Nurhidayah, Fajriyah. (2012). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa SD di Negeri Bumi 1 Laweyan Surakarta, Skripsi Strata-1 Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Psikologi.

- Pardede, J.A.(2020). Ekspresi Emosi Keluarga Yang Merawat Pasien Skizofrenia, *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 6(2), 117-122.
- Purworahayu, D. (2018). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMA Negeri 1 Kemangkong Di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Empati*, 7(April), 321–327.
- Santrock, Jhon. (2001). *Adolescence Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga.
- Santrock, W. John. (2003). *Adolescence perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J.W. (2012). *Life span development (perkembangan masa hidup)*. Jakarta: Erlangga.
- Sharf, R. S. (2010). *Applying career development theory of counselling*. Cole Publishing Company
- Seligman, Martin. (2021). Gambaran Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI di SMA, *Jurnal Academia Open*. Vol. 4, No. 10.
- Tifani (2015). Hubungan antara locus of control dengan kematangan karir pada karyawan kentucky fried chicken (KFC) di Palembang. *Jurnal ilmiah psyche*. Vol. 9. No.2. p. 106-129
- Try Wulandari & Rr Dini Diah Nurhadianti. (2019). Hubungan Harga Diri dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XI di SMA Negeri 58 Jakarta, Vol.3 No.2.
- Winkel, W.S & Hastuti, S. (2007). *Bimbingan Dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi.
- Wulandari, W.N. (2019). Media Pembelajaran Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Kompetensi Pengetahuan IPA, *Indonesia Journal Of Educational Research and Review*, 2(3).